

**ANALISIS RANTAI PASOK (*Supply Chain*) DAN EFISIENSI PEMASARAN
KENTANG (*Solanum tuberosum* L) DI DESA NGADIWONO KECAMATAN
TOSARI KABUPATEN PASURUAN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pertanian Strata Satu
(S-1)

Oleh :

MARTIANI EKA YURIANTI

216.01.03.2074



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

MALANG

2021

RINGKASAN

Martiani Eka Yurianti (21601032074) “ANALISIS RANTAI PASOK (*Supply Chain*) DAN EFISIENSI PEMASARAN KENTANG (*Solanum tuberosum L*) DI DESA NGADIWONO KECAMATAN TOSARI KABUPATEN PASURUAN”

Dosen Pembimbing I : Ir. Sri Hindarti, M.Si Dosen Pembimbing II : Dr. Dwi Susilowati, SP.MP

Kentang (*Solanum tuberosum L*) merupakan tanaman sayuran semusim, berumur 90 – 180 hari dan termasuk tipe tanaman semak. Kentang menyukai tanaman yang diolah baik dan gembur. Kentang lebih cocok ditanam pada daerah dataran tinggi atau pegunungan dengan ketinggian lebih dari 700 m dpl (Saamadi, 2007). Desa Ngadiwono terletak di kecamatan Tosari kabupaten Pasuruan dengan luas lahan pertanian sebesar 539.92 ha. (BPS, 2019). Merupakan desa penghasil kentang di kecamatan Tosari dengan kesesuaian luas lahan seta dengan penduduknya yang bermata pencaharian sebagai petani kentang.

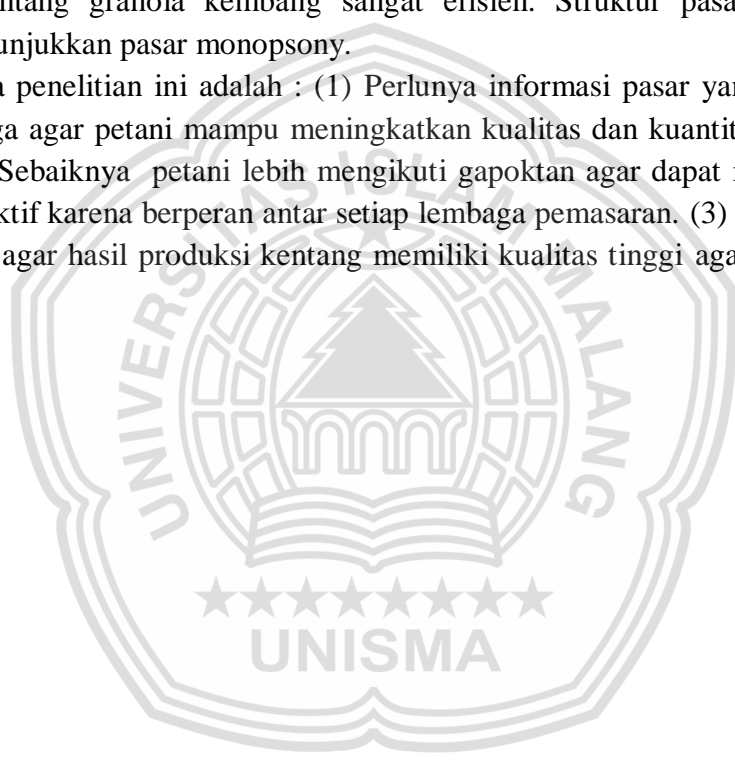
Tujuan penelitian ini adalah untuk : (1) Mengetahui pola aliran rantai pasok komoditas kentang Granola Kembang di Desa Ngadiwono Kecamatan Tosari Kabupaten Pasuruan. (2) Mengetahui tingkat efisiensi pemasaran komoditas kentang Granola Kembang di Desa Ngadiwono Kecamatan Tosari Kabupaten Pasuruan.

Dalam menentukan daerah penelitian dilakukan dengan sengaja (*Purposive*) yaitu di Desa Ngadiwono Kecamatan Tosari Kabupaten Pasuruan. Hal ini didasarkan atas pertimbangan bahwa daerah ini merupakan salah satu daerah yang mayoritas petaninya menanam kentang. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 7 September sampai 2 November 2020. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Metode survei merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pertanyaan terstruktur. Pemilihan responden untuk menganalisis kondisi rantai pasok kentang granola kembang di Desa Ngadiwono Kecamatan Tosari sebanyak responden : 50 petani dengan menggunakan rumus Slovin, 5 tengkulak dengan menggunakan teknik *snowball sampling*, 2 pedagang besar di Pasar Nongkojajar, 7 pedagang pengecer di pasar Nongkojajar.

Hasil dari penelitian ini yaitu : Aliran produk kentang Granola Kembang di Desa Ngadiwono dari petani didistribusikan ke lembaga pemasaran yakni tengkulak dan pedagang besar. Kemudian dari tengkulak dilakukan pengemasan dengan menggunakan karung goni dengan berat 50kg. Kemudian dikirim ke pedagang besar menggunakan transportasi pick up dengan muatan sebanyak 2 sampai 3 ton. Kemudian aliran distribusi dari petani ke pedagang besar di kirim melalui transportasi pick up. Kemudian dari pedagang besar dilakukan sortasi dan packing lalu didistribusikan ke pedagang pengecer. Selanjutnya dari pedagang pengecer didistribusikan ke konsumen akhir. Untuk aliran informasi yakni antara pemasok dan petani, antara petani dan lembaga pemasaran yang menginformasikan harga, kuantitas dan kualitas. Selanjutnya antara petani dan pedagang besar, antara tengkulak dan pedagang besar, kemudian antara pedagang besar dan

pedagang pengecer dan antara pedagang pengecer dan konsumen akhir baik secara langsung maupun dengan online. Kemudian untuk aliran keuangan dari pedagang besar kemudian ke petani dengan sistem tunai. Kemudian dari pedagang pengecer ke petani dengan sistem tunai. Selanjutnya dari konsumen akhir ke pedagang pengecer kemudian ke pedagang besar dengan sistem tunai. Pada saluran I diperoleh margin pemasaran Rp.6000, saluran II Rp. 4500 dan saluran III Rp. 5500. Efisiensi margin pemasaran pada masing-masing saluran pemasaran adalah 42,86%, 33,33% dan 39,28%. Semakin rendah nilai efisiensi margin pemasaran maka semakin efisien saluran pemasaran. Dan margin pemasaran yang paling efisien adalah saluran pemasaran II. Nilai elastisitas harga nilai $E_t > 1$ yang artinya jika harga kentang granola kembang naik sebesar 1% ditingkat pengecer maka akan meningkatkan harga produsen. Nilai $E_t > 1$ menunjukkan bahwa harga pemasaran kentang granola kembang sangat efisien. Struktur pasar kentang granola kembang menunjukkan pasar monopsony.

Saran pada penelitian ini adalah : (1) Perlunya informasi pasar yang lebih transparan mengenai harga agar petani mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas kentang granola kembang. (2) Sebaiknya petani lebih mengikuti gapoktan agar dapat masuk dalam pasar yang lebih efektif karena berperan antar setiap lembaga pemasaran. (3) Diadakan pelatihan kepada petani agar hasil produksi kentang memiliki kualitas tinggi agar dapat bersaing di pasar.





I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara agraris yang artinya pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Dapat ditunjukkan dan banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup dan bekerja pada sektor pertanian, sektor pertanian telah banyak memberikan kontribusinya terhadap kemajuan pembangunan Indonesia. Sasaran pembangunan saat ini adalah peningkatan hasil dan mutu produksi dalam mendorong pemerataan, pertumbuhan ekonomi pedesaan yang pada gilirannya akan memberikan peluang kesejahteraan kehidupan masyarakat secara lebih layak khususnya di daerah pedesaan (Yantu, dkk 2008).

Salah satu komoditi pertanian yang dapat membantu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani adalah kentang (*Solanum tuberosum L.*). Kentang adalah komoditas sayuran dengan kegunaan ganda, yaitu sebagai sayuran dan substitusi karbohidrat. Kentang digunakan sebagai makanan olahan, usaha rumah tangga, makanan siap saji, sampai industry besar untuk pembuatan tepung dan keripik. Pasar kentang bukan hanya didalam negeri, tetapi juga di luar negeri sebagai komoditas ekspor yang menguntungkan (Duriat et al., 2006)

Kentang (*Solanum tuberosum L*) merupakan tanaman sayuran semusim, berumur 90 – 180 hari dan termasuk tipe tanaman semak. Kentang menyukai tanaman yang diolah baik dan gembur. Kentang lebih cocok ditanam pada daerah dataran tinggi atau pegunungan dengan ketinggian lebih dari 700 m dpl (Saamadi, 2007). Kentang sebagai bahan makanan untuk di konsumsi manusia sebagai salah satu sumber nutrisi paling besar yang mengandung

karbohidrat, Vitamin B1,B2, dan Vitamin C. Kandungan lemak yang terdapat pada kentang lebih rendah dibandingkan dengan padi, jagung, dan gandum. Kandungan gizi yang terdapat pada kentang ini telah menjadikan salah satu alternatif sumber karbohidrat nabati utama selain padi bagi masyarakat (Ashandi,1995)

Sektor pertanian di Kecamatan Tosari pada tahun 2019 mengalami penurunan produksi sebesar 5 persen dibandingkan produksi pada tahun 2018 dengan hasil panen sebanyak 1.462.856 ton. Sedangkan pada tahun 2019 hasil panen kentang sebanyak 1.292.063 ton dengan luas panen 3.490 ha (BPS,2019). Hal ini disebabkan oleh faktor iklim yang tidak dapat diprediksi yang dapat berubah-ubah.

Kentang varietas unggul Granola Kembang saat ini telah menjadi “Kentang Ikon Jawa Timur”. Varietas ini mempunyai keunggulan, yaitu (1) umur tanaman 130 – 135 HST, (2) potensi hasil 38 – 50 ton/ha, (3) jumlah umbi per tanaman 12 – 20 buah, dan (4) agak tahan terhadap penyakit hawar daun (Phytophthora infestans)(Susiyati & Prahardini 2004).

Desa Ngadiwono terletak di kecamatan Tosari kabupaten Pasuruan dengan luas lahan pertanian sebesar 539.92 ha.(BPS, 2019).Merupakan desa penghasil kentang di kecamatan Tosari dengan kesesuaian luas lahan seta dengan penduduknya yang bermata pencaharian sebagai petani kentang. Menurut peluang hasil produksi kentang yang dihasilkan oleh desa Ngadiwono maka sebaiknya harus ditingkatkan agar dapat memenuhi kebutuhan kentang di dalam maupun luar kota agar dapat meningkatkan pendapatan para petani kentang didesa Ngadiwono tersebut.

Salah satu hal penting yang harus diperhatikan dalam meningkatkan pendapatan petani kentang yakni pada proses pemasaran. Yang dimana proses pemasaran merupakan hal penentu keuntungan petani kentang akan diperoleh. Pemasaran sektor pertanian selalu mengalami fluktuatif harga yang relatif cepat dikarenakan karakteristik dan produk pertanian tanaman hortikultura yang mempunyai daya simpan yang mudah rusak serta mudah busuk sehingga sulit untuk memprediksi kapan harga akan naik dan akan turun (Jacinta,2019)

Manajemen rantai pasokan komoditi pertanian berbeda dengan manajemen rantai pasok non pertanian, karena berkaitan dengan sifat komoditi pertanian yakni mudah rusak, kemudian proses penanaman, pertumbuhan dan pemanenan tergantung pada iklim musim, serta hasil panen memiliki bentuk dan ukuran yang bervariasi. Seluruh faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam desain pertanian guna mendapatkan sistem rantai pasok yang komperhensif, efektif, efisien, responsif dan berkelanjutan (furqon, 2014).

Permasalahan yang sering dihadapi petani dalam memasarkan hasil produksi kepada lembaga pemasaran yakni akibat dari tinggi rendahnya tingkat harga yang diterima petani yang erat kaitannya dengan pola pemasaran yang terbentuk dan besarnya margin pemasaran yang diperoleh. Sehingga untuk meningkatkan pemasaran petani kentang dapat dicapai apabila pola pemasaran dan penyebab tingginya margin pemasaran diketahui (Fatimah,2011)

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pola aliran rantai pasok komoditas kentang Granola Kembang di Desa Ngadiwono Kecamatan Tosari Kabupaten Pasuruan?
2. Berapa margin pemasaran komoditas Kentang Granola Kembang di Desa Ngadiwono Kecamatan Tosari Kabupaten Pasuruan?
3. Bagaimana tingkat efisiensi pemasaran komoditas kentang Granola Kembang di Desa Ngadiwono Kecamatan Tosari Kabupaten Pasuruan?
4. Bagaimana integrasi pasar komoditas kentang Granola Kembang di Desa Ngadiwono Kecamatan Tosari Kabupaten Pasuruan?

1.3 Tujuan

Berdasarkan pemaparan rumusan malah diatas penelitian bertujuan :

1. Untuk mengetahui pola aliran rantai pasok komoditas kentang Granola Kembang di Desa Ngadiwono Kecamatan Tosari Kabupaten Pasuruan
2. Untuk mengetahui margin pemasaran komoditas Kentang Granola Kembang di Desa Ngadiwono Kecamatan Tosari Kabupaten Pasuruan
3. Untuk mengetahui tingkat efisiesi pemasaran komoditas kentang Granola Kembang di Desa Ngadiwono Kecamatan Tosari Kabupaten Pasuruan
4. Untuk mengetahui integrasi pasar komoditas kentang Granola Kembang di Desa Ngadiwono Kecamatan Tosari Kabupaten Pasuruan

1.4 Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini hanya berhubungan dengan rantai pasok dan efisiensi pemasaran dari petani sampai konsumen yang masih dalam wilayah Kabupaten Pasuruan.

1.5 Manfaat

Manfaat pada pelaksanaan skripsi ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pola rantai pasok komoditas kentang Granola Kembang secara langsung pada agribisnis analisis rantai pasok kentang Granola Kembang
2. Untuk memberikan masukan kepada petani dan pihak pihak pembisnis agar dapat menerapkan pola rantai pasok yang baik
3. Untuk membantu peneliti – peneliti selanjutnya berdasarkan tema tersebut
4. Untuk menambah pengetahuan baru bagi penulis tentang analisis rantai pasok kentang Granola Kembang agar dapat memajukan produktivitas kentang Granola Kembang

VI. KESIMPULAN

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang Rantai Pasok (*Supply Chain*) tentang Granola Kembang di Desa Ngadiwono Kecamatan Tosari Kabupaten Pasuruan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. a) Aliran produk kentang Granola Kembang di Desa Ngadiwono yakni dari petani didistribusikan ke lembaga pemasaran tengkulak, kemudian dari tengkulak dilakukan packing menggunakan karung goni dengan berat 50 kg, kemudian dikirim ke pedagang besar menggunakan transportasi pick up. Kemudian aliran pendistribusian dari petani ke pedagang besar dengan menggunakan transportasi pick up. Selanjutnya dari pedagang besar dilakukan sortasi dan packing. Kemudian didistribusikan ke pedagang pengecer dengan menggunakan alat transportasi pick up. Selanjutnya dari pedagang besar didistribusikan ke konsumen akhir.
- b) Aliran keuangan kentang Granola Kembang di desa Ngadiwono yaitu dari pedagang besar ke tengkulak kemudian ke petani. Ada pula dari konsumen akhir ke pedagang pengecer kemudian ke pedagang besar dan ke tengkulak lalu ke petani. Ada pula dari pedagang besar kemudian ke petani.
- c) Aliran informasi kentang Granola Kembang di desa Ngadiwono yaitu meliputi kuantitas, harga dan waktu. Antara petani dengan pemasok tentang informasi persediaan saprodi. Antara petani dan tengkulak tentang informasi harga dan kualitas serta kuantitas. Kemudian antara tengkulak dan pedagang besar tentang

- persediaan, kualitas, harga dan kuantitas. Kemudian antara pedagang besar dan pedagang pengecer tentang informasi harga, persediaan, kualitas dan kuantitas. Kemudian antara pedagang pengecer dan konsumen akhir antara harga dan kualitas.
2. Margin harga saluran pemasaran I sebesar Rp.4.500, saluran pemasaran II sebesar Rp.4.500 dan saluran pemasaran III sebesar Rp.5.500. Efisiensi margin pemasaran pada masing-masing saluran pemasaran adalah 42,86, 33,33% dan 39,28%. Semakin rendah nilai efisiensi margin pemasaran maka semakin efisien saluran pemasaran. Dan margin pemasaran yang paling efisien adalah saluran pemasaran II.
 3. Nilai elastisitas harga nilai $E_t > 1$ yang artinya jika harga kentang granola kembang naik sebesar 1% ditingkatkan pengecer maka akan meningkatkan harga produsen. Nilai $E_t > 1$ menunjukkan bahwa harga pemasaran kentang granola kembang sangat efisien.
 4. Struktur pasar kentang granola kembang menunjukkan bahwa struktur pasarnya monopsony dikarenakan posisi tawar pembeli lebih berpengaruh dibandingkan posisi tawar petani.

1.2 Saran.

1. Perlunya informasi pasar yang lebih transparan mengenai harga agar petani mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas kentang granola kembang
2. Sebaiknya petani lebih mengikuti gapoktan agar dapat masuk dalam pasar yang lebih efektif karena berperan antar setiap lembaga pemasaran.

3. Diadakan pelatihan kepada petani agar hasil produksi kentang memiliki kualitas tinggi agar dapat bersaing di pasar





DAFTAR PUSAKA

- Agustin, M., Siswadi, B., & Hindarti, S. (2019). Analisis rantai pasok (supply chain) cabai merah (*capsicum annum L.*) di STA Mantung Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis.*
- Amstrong, K. (2012). Manajemen Pemasaran. *Kotler Amstrong 2012.*
- Andianto, J.A (2019). *Sistem Penjualan Pada Petani Paprika Nongkojajar di Desa Tlogosari Kecamatan Tukur Pasuruan*
- Andry Tyas Asmoro Marherly Putro. (2010). BUDIDAYA TANAMAN KENTANG (*Solanum tuberosum. L*) DI LUAR MUSIM TANAM. In *Budidaya Tanaman Kentang.*
- Anggraini, N., Hasyim, A. I., & Situmorang, S. (2013). Analisis Efisiensi Pemasaran Ubi Kayu di Propinsi Lampung. *JIIA.*
- Anwar, S. (2011). Manajemen Rantai Pasokan. *Jurnal Dinamika Informatika.*
- Assauri, S., & Kotler, P. (2011). Manajemen Pemasaran. *Psychology Applied to Work: An Introduction to Industrial and Organizational Psychology, Tenth Edition Paul.*
- Badan Pusat Statistik (2019). *Data BPS Kecamatan Tosari 2019.* Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur Kabupaten Pasuruan.
- Carolina, R. A., Mulatsih, S., & Anggraeni, L. (2016). Analisis Volatilitas Harga dan Integrasi Pasar Kedelai Indonesia dengan Pasar Kedelai Dunia. *Jurnal Agro Ekonomi.* <https://doi.org/10.21082/jae.v34n1.2016.47-66>
- Duriat, A. S., Gunawan, O. S., & Gunaeni, N. (2006). Penerapan Teknologi PHT pada Tanaman Kentang. In *Journal of Chemical Information and Modeling.* <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Emhar, A., Aji, J. M. M., & Agustina, T. (2014). Analisis rantai pasokan (supply chain) daging sapi di Kabupaten Jember. *Berkala Ilmiah Pertanian.*
- Fadhullullah, A. D., Ekowati, T., & Mukson. (2018). Analisis rantai pasok (supply chain) kedelai di UD Adem Ayem Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan. *Jurnal Pertanian.*
- Fatimah, S.N.(2011). Analisis Pemasaran Kentang (*solanum tuberosum L*) di Kabupaten Wonosobo. *UNS (Sebelas Maret University).*<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/20514/Analisis-pemasaran-kentan-solanum-tuberosum-l-di-kabupaten=Wonosobo>
- Hasyim AI. 2012. Tataniaga Pertanian. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Heizer, J., & Render, B. (2004). pengertian operasi. In *Manajemen Produksi dan Operasi.*
- Hidayat, A., Andayani, A., & Sulaksana, J. (2017). Analisis Rantai Pasok Jagung (Studi Kasus Pada Rantai Pasok Jagung Hibrida (*Zea Mays*) di Kelurahan Cicurug Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka). *Jurnal Ilmu Pertanian Dan Peternakan.*

- Indrajit, R. ., & Djokopranoto. (2002). Konsep Manajemen Supply Chain : Cara Baru Memandang Mata Rantai Penyediaan Barang. In *Jurnal Ilmiah Dinamika Teknik*.
- International Potato Center (2013). Potato. <http://cipotato.org>
- Istiyanti, E. (2011). Efisiensi pemasaran cabai merah keiting di kecamatan ngemplak kabupaten Sleman. *Jurnal Pertanian MAPETA*.
- Kambey, S., Kawet, L., & Sumarauw, J. (2016). ANALISIS RANTAI PASOKAN (SUPPLY CHAIN) KUBIS DI KELURAHAN RURUKAN KOTA TOMOHON. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*.
<https://doi.org/10.35794/emba.v4i3.14116>
- Kassa, S., & Lamusa, A. (2017). ANALISIS MANAJEMEN RANTAI PASOK BAWANG GORENG PALU Analysis Of Supply Chain Management Of Palu Fried Shallot. *J. Agroland*.
- Kotler, P., & Bliemel, F. (2001). Marketing-Management: Analyse, Planung und Verwirklichung. In *10. Aufl., Stuttgart*.
- Kotler Philip, 2002. (2002). Manajemen Pemasaran : Analisis, Perencanaan dan Implementasi dan Kontrol. In *Manajemen Pemasaran*.
- Li, L. (2007). Supply chain management: Concepts, techniques and practices enhancing value through collaboration. In *Supply Chain Management: Concepts, Techniques and Practices: Enhancing the Value Through Collaboration*.
<https://doi.org/10.1142/6273>
- Marimin, & Slamet, A. S. (2010). Analisis Pengambilan Keputusan Manajemen Rantai Pasok Bisnis Komoditi dan Produk Pertanian. *Pangan*.
- Prahardini, PER, Gamal, AL, Harwanto, P, Wahyunindyawati, Endah, R, Roesmiyanto & Fatimah 2004, Kajian pengembangan agroindustri perbenihan kentang, Laporan Akhir, Proyek PAATP, hal. 36.
- Puecell, 1979. Agricultural Marketing. Reston Publishing Company, inc. Pretince Hall Company. Reston, Virginia.
- Pongoh, M. (2016). Analisis Penerapan Manajemen Rantai Pasokan Pabrik Gula Aren Masarang. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*.
- Render, Barry dan Jay Heizer. 2001. Prinsip-Prinsip Manajemen Operasi. Jakarta: Salemba Empat. 2010. Manajemen Operasi. Jakarta: Salemba Empat.
- Rukmana, R.H. 1997. *Kentang Budidaya dan Pasca Panen*. Yogyakarta
- Samadi.B. 2007. *Kentang dan Analisis Usaha Tani*. Yogyakarta (ID) : Kanisius
- Soekartawi, 1993. Manajemen Pemasaran Dalam Bisnis Modern, Pustaka Harapan, Jakarta
- Sofanudin, A., & Budiman, E. W. (2018). ANALISIS SALURAN PEMASARAN CABAI RAWIT (*Capsicum Frutescens. L*) (Studi kasus di Kecamatan Kanigoro, Kabupaten Blitar). *VIABEL: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Pertanian*.
<https://doi.org/10.35457/viabel.v1i1.234>

- Sudiyono Armand. (2002). Pemasaran pertanian. In *UMM Press*.
- Sugiyono. (2015). Sugiyono, Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D , (Bandung: Alfabeta, 2015), 407 1. *Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*.
- Wuwung, S. C. (2013). MANAJEMEN RANTAI PASOKAN PRODUK CENGKEH PADA DESA WAWONA MINAHASA SELATAN. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*. <https://doi.org/10.35794/emba.v1i3.1731>
- Yantu, M.R., Sisfayuni, Ludin dan Taufik, 2008. *Komposisi Industri Subsektor-Subsektor Di Kelembagaan Sektor Pertanian Sulawesi Tengah*, *J. Agroland* 15 (4) :316-322

